

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekarang pemerintah telah mempercepat perencanaan *Millenium Development Goals (MDGS)*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals (MDGS)* adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. (Mulyasa, 2006).

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut

secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2006).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (PP. No. 19 tahun 2005 pasal 1). Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum juga merupakan acuan dan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan berbagai ranah pendidikan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Mulyasa, 2006).

Dalam rangka merespon masukan publik tentang pentingnya penyempurnaan kurikulum, sejak tahun 2006 pemerintah c.q. Depdiknas mengeluarkan kebijakan perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK, 2004) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP,

2006). Perbedaan pokok KBK dan KTSP adalah pada KBK pihak pusat menyediakan secara lengkap perangkat kurikulum (standar kompetensi, indikator, materi pokok, dan sebagainya) sehingga pihak sekolah tinggal mengaplikasikannya, sedangkan pada KTSP pihak pusat hanya menyediakan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pokok dan indikator disusun oleh pihak sekolah.

Hal itu mengisyaratkan tidak adanya penyeragaman kurikulum secara nasional. Kurikulum antar sekolah dapat bahkan harus berbeda karena tiap sekolah mempunyai karakteristik, visi, dan tingkat kreativitas yang berbeda. Pihak sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan muatan lokal dan mengekspresikan program akademik secara bebas tetapi tetap dalam koridor standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sehingga tiap sekolah dapat memaksimalkan potensi dan keunggulan yang menjadi ciri utama sekolahnya.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran. KTSP tersebut memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu, adanya partisipasi guru; partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah; rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru); perpindahan

tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab); proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat; dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah). Pada dasarnya, tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis.

Dengan mengacu pada panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sekolah bersama komite sekolah dapat bersama-sama merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan sekolah. Walaupun setiap sekolah diberi kewenangan mengembangkan kurikulum sendiri, guru di lingkungan yang relatif sama secara geografis dan kultural masih perlu menyamakan persepsi, menyesuaikan dengan kondisi yang ada dalam menyusun dan mengembangkan indikator sebagai batasan keluasan dan kedalaman materi yang dapat menunjang pencapaian sebuah kompetensi.

Penyusunan KTSP dilandasi oleh semangat UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan yang beragam tersebut hendaknya tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yang mencakup : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan

Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan. (PP No. 19 tahun 2005). Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Dalam hal ini KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah dimasing-masing daerah sesuai kebutuhannya, hanya saja pengembangan KTSP tersebut harus mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah.

Pada dasarnya, tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar. Namun sebagai konsep baru dalam peningkatan kualitas kurikulum, KTSP tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instan. Bahkan Pemerintah menargetkan empat tahun semua sekolah di Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan menyeluruh. Apalagi selama ini, mayoritas sekolah-sekolah masih berpusat dengan pemerintah

pusat. Jadi untuk menerapkan KTSP memerlukan sosialisasi-sosialisasi dan proses pengalaman.

SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa sebagai bagian dari lembaga pendidikan dasar juga mengemban tugas, amanat dan tanggung jawab untuk melaksanakan KTSP. SMP ini letaknya berada di Jalan Sisingamangaraja Balimbingan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun dan sudah berdiri sejak tahun 1986. Selain itu keberadaannya dikelola oleh tenaga kependidikan yang profesional yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 13 orang guru tetap, 8 orang guru tidak tetap, 2 orang pegawai administrasi serta didukung oleh komite sekolah dan unsur-unsur pendidikan terkait.

Berdasarkan pengamatan awal dari peneliti di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa, bahwa sekolah tersebut pada hakekatnya telah menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai bahan pijakan untuk melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dengan melibatkan beberapa pihak terkait, yaitu kepala sekolah, guru, dan unsur masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah. Adapun bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penyusunan KTSP ini adalah semua masukan yang relevan dari berbagai pihak, antara lain panduan penyusunan KTSP dari BSNP, beberapa materi pelatihan dan penataran, masukan dari pengawas, instruktur, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun, serta masukan dari masyarakat. Beberapa referensi tersebut dianalisis dan diterapkan yang sesuai agar KTSP tersusun sesuai dengan harapan. Semua yang terlibat dalam penyusunan

Kurikulum SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa sudah berusaha semaksimal mungkin agar kurikulum yang dihasilkan memenuhi harapan semua pihak.

Namun permasalahan yang dihadapi adalah sampai saat ini guru-guru masih kurang memahami KTSP itu sendiri terutama dalam hal pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dari masing-masing mata pelajaran. Para guru masih mengadopsi secara utuh silabus dan rpp yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP), yang sebagian besar tidak sesuai dengan keadaan disekolah tersebut. Faktor lainnya juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia kurang sebanding dengan banyaknya jumlah siswa yang terdapat disekolah tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai analisis pelaksanaan KTSP dan peneliti mengambil judul tentang “Analisis Pengembangan Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru-Guru di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru-guru di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa mengenai Pengembangan Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
2. Bagaimana pelaksanaan KTSP di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa ?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa?

1.3. Batasan Masalah

Dengan mengacu pada fenomena yang ada berdasarkan judul, latar belakang serta rumusan masalah diatas maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji yaitu: “Analisis Pengembangan Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru-Guru di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2009/2010”

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan dan menganalisis pemahaman guru-guru mengenai pengembangan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Untuk mengungkapkan dan menganalisis pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh guru-guru di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengungkapkan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2009/2010.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini antara lain :

1. Dinas Pendidikan dan instansi terkait lainnya dalam hal pelaksanaan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
2. Pihak sekolah sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan silabus KTSP yang dilakukan oleh guru secara mandiri demi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.
4. Serta diharapkan bermanfaat bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji tentang pelaksanaan dan pengembangan silabus KTSP di sekolah-sekolah.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan dan bahan informasi terutama bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun agar dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru sehingga dapat melaksanakan dan mengembangkan silabus KTSP secara mandiri agar pendidikan di kabupaten simalungun dapat lebih meningkat.

